PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN ES KRIM TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 UPT SD 94 BEBA

Magfiratul Inayah, Ani Mahyuni, Sulvahrul Amin

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : magfiratulinayah164@gmail.com[1], mahyuniani815@gmail.com[2], sulvahrul@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan es krim terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini muncul dari temuan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka, memahami operasi hitung dasar, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas 1A UPT SDN 94 Beba. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji validitas, uji reliabilitas, uji *paired sample t-test*, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata selisih sebesar 23,8 dengan t hitung 18,78 lebih besar daripada t tabel 2,064 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan es krim berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I sekolah dasar. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, konkret, dan interaktif sehingga mendukung pemahaman numerasi dasar secara lebih efektif.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Papan Es Krim, Kemampuan Berhitung, UPT SD 94 Beba*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using ice cream stick board learning media on the numeracy skills of first-grade elementary school students. The research was motivated by findings that many students still struggle to recognize numbers, understand basic arithmetic operations, and experience monotonous learning due to limited use of instructional media. This quantitative study employed a one-group pretest-posttest design involving 25 first-grade students at UPT SDN 94 Beba. Data were collected through tests, observation, and documentation. The analysis included Shapiro-Wilk normality tests, validity and reliability tests, paired sample t-tests, and descriptive analysis. The results indicate a significant difference between pre-test and post-test scores. The average difference was 23.8, with a t-value of 18.78 exceeding the t-table value of 2.064 at a 0.05 significance level, thus rejecting H_0 and accepting H_1. The normality test revealed that the data were normally distributed, and the test instruments were valid and reliable. Therefore, it can be concluded that the use of ice cream stick board media significantly improves students' counting abilities. This media effectively creates an engaging and interactive learning atmosphere that supports students' understanding of basic numeracy concepts.

Keywords : *Learning Media, Ice Cream Board, Numeracy Skills, UPT SD 94 Beba*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh individu tersebut. Dengan menempuh suatu pendidikan, manusia akan termotivasi untuk memiliki cita-cita yang ingin diraihnya dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan berpotensi menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan negara dalam berbagai bidang, entah itu ekonomi, politik, bahkan sosial budaya masyarakatnya. Setiap orang yang bercita- cita untuk meningkatkan, mendidik, dan mengembangkan potensi manusia mengakui pentingnya pendidikan. Setiap orang dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan yang dimilikinya dengan cara melalui pendidikan. Manusia yang mengenyam pendidikan tentu saja manusia yang telah melalui proses belajar, entah itu belajar yang dilakukannya dibangku sekolah maupun belajar dengan cara yang lain (Yulita et al., 2025).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Ardila & Fadliansyah, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I, ditemukan bahwa kemampuan berhitung siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa tampak belum mampu mengenal bentuk angka dengan baik, bahkan ada yang masih kesulitan memahami simbol operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton, yakni dengan menulis di papan tulis dan menjelaskan secara lisan tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga hasil belajar berhitung belum mencapai harapan.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang masih monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktIf di kelas 1A UPT SDN 94 BEBA, peneliti memberikan Solusi dengan memperkenalkan media pembelajaran berupa media papan es krim. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan dalam proses belajar mengajar berjalan lancar, efisien sehingga dapat hasil yang sangat memuaskan. Kenyataan yang terjadi di kelas awal adalah pada saat pendidik mengajarkan konsep numerasi hanya menggunakan gambar dan tulisan angka di papan

tulis. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran matematika khususnya numerasi (Chayaningtyas et al., 2024).

Media pembelajaran papan es krim adalah alat bantu visual yang terbuat dari bahan sederhana seperti karton dan kertas warna-warni yang dibentuk menyerupai es krim. Media ini dirancang untuk membantu siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 dalam memahami konsep operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Setiap gambar es krim mewakili bilangan tertentu, sehingga siswa dapat secara konkret melihat proses menghitung melalui kegiatan menghitung jumlah es krim pada papan setelah diberikan pertanyaan. Penggunaan media ini mampu menumbuhkan minat belajar, melatih kemampuan berhitung secara menyenangkan, serta mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

Penelitian ini menghadirkan kebaharuan dengan mengintegrasikan penggunaan media visual pada pembelajaran matematika di kelas 1A yang masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Media pembelajaran berupa media papan es krim sangat diminati siswa karena mudah digunakan, dari segi tampilanpun menarik perhatian siswa (Dwi & Ilham, 2025).

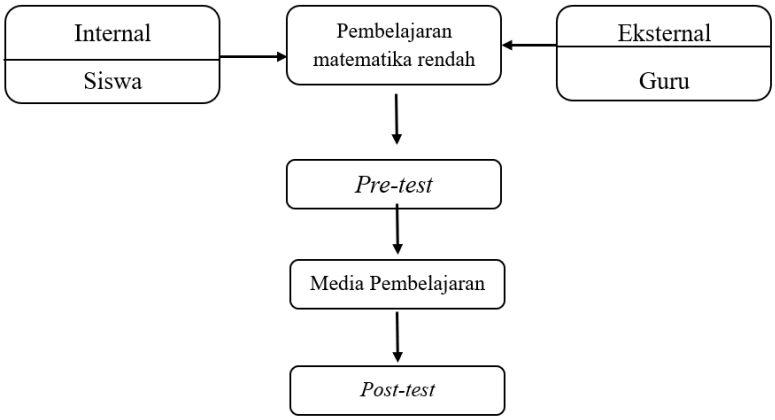
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I sekolah dasar melalui penggunaan media pembelajaran papan es krim. Melalui penerapan media ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan secara konkret dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat efektivitas media papan es krim dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan interaktif, serta membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton agar dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Yulita et al., 2025).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one-group pretest-posttest*, dimana hanya terdapat satu kelompok subjek yang diberi perlakuan, kemudian dibandingkan skor sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) untuk menilai pengaruhnya. Desain ini digunakan karena tidak memungkinkan adanya kelompok control, namun tetap dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas 1A di UPT SD Negeri No 94 Beba, dusun Beba, Desa Tamasaju, Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang dimana pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian secara optimal.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui *pre-test* dan *post-test* (Lubis et al., 2020). Soal-soal tes disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan konteks materi yang diberikan. Selain itu, teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat keterlibatan aktif siswa, respon terhadap media pembelajaran, serta interaksi antar siswa maupun dengan guru. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung secara langsung dari situasi belajar yang berlangsung (Ningsih et al., 2021). Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan siswa, serta catatan-catatan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital berbasis game edukatif (Juliyanti & Pujiastuti, 2020). Ketiga teknik ini digunakan

secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Pengumpulan Data

Pada gambar 1 diagram pengumpulan data menjelaskan pembelajaran matematika kelas 1A masih tergolong rendah karena di pengaruhi oleh faktor internal (siswa) dan eksternal (guru), untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa digunakan media pembelajaran visual yaitu media papan es krim. Sebelum itu diberikan *pre-test* terlebih dahulu kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media papan es krim, setelah itu diberikan *post-test* untuk melihat terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran tersebut.

Data diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran papan es krim terhadap peningkatankemampuan berhitung siswa. Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Uji normalitas

   Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas terhadap data skor selisih antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada sistem SPSS versi 25. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik seperti *paired sample t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan antara dua kondisi. Uji normalitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi dasar pemilihan teknik analisis statistik yang tepat. Jika distribusi data tidak normal, maka peneliti perlu menggunakan uji non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed Rank Test* (Liang et al., 2019)
2. Uji validitas

   Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap soal dalam *pre-test* dan *post-test* benar-benar mengukur kemampuan yang dimaksud. Uji dilakukan secara empiris menggunakan korelasi Pearson antara skor tiap item dengan skor total (Krisnawati et al., 2024). Jika nilai *r hitung* > *r tabel*, maka soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian (Anshari et al., 2024).
3. Uji reliabilitas

   Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen *pre-test* dan *post-test*, apakah soal-soal tersebut menghasilkan data yang stabil jika digunakan berulang. Pengujian menggunakan rumus ***Cronbach's Alpha*** melalui Microsoft Excel. Instrumen dinyatakan

reliabel jika nilai Alpha > 0,60, yang menunjukkan bahwa item soal memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan layak digunakan dalam penelitian (Suwanti et al., 2021).

4. Uji paired sample t-test

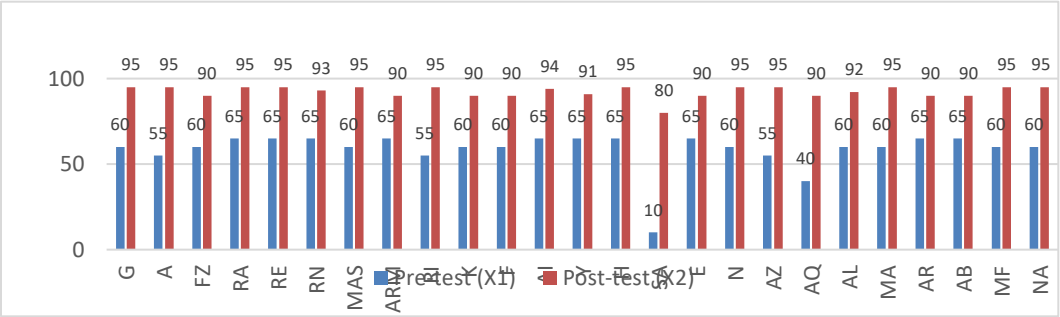
   Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji ini digunakan karena melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat mengukur dampak langsung dari intervensi yang diberikan. Uji *paired sample t-test* termasuk dalam kategori uji parametrik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan. Dalam konteks penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media papan es krim benar-benar memberikan pengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa hasil pengujian dianggap signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

5. Analisis deskriptif

   Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat melihat tren data secara lebih jelas, misalnya peningkatan rata-rata nilai, sebaran data siswa, dan perubahan skor individu. Informasi ini sangat penting sebagai pendukung hasil uji statistik inferensial, karena dapat menunjukkan pola umum yang terjadi dalam kelompok. Dengan mengetahui rata-rata dan simpangan baku, peneliti juga dapat mengevaluasi apakah peningkatan yang terjadi merata di antara seluruh siswa atau hanya terjadi pada beberapa individu tertentu. Selain itu, analisis deskriptif membantu menggambarkan kondisi awal dan akhir pembelajaran secara kuantitatif sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Es Krim Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar kelas 1A UPT SDN 94 BEBA. Peneliti melakukan pengambilan data pada waktu siswa diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan. Setelah mendapatkan nilai *pre-test*, peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media papan es krim. Sedangkan untuk data *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikannya perlakuan. Adapun hasil tes siswa dari nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Uji *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Setelah dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan pengaruh media papan es krim terhadap kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika, diperoleh skor masing-masing siswa yang kemudian dicari selisih (d) dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Selisih nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar peserta didik, yang menjadi dasar untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan. Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna akibat penggunaan media papan es krim dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil uji t yang sudah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1. Uji t Berpasangan *pre-test* dan *post-test*

Statistik	Nilai
Jumlah sampel (n)	25
Total selisih ($\sum \boldsymbol{d}$)	595
Rata-rata selisih ($\bar{d}$)	23,8
Simpangan baku (sd)	6,34
Nilai t hitung	18,78
Nilai t tabel	2,064

Pada (tabel 2) diatas dapat dilihat jumlah sampel yang di dapatkan dari sekolah SD 94 Beba sebanyak 25 siswa. Total selisih di dapatkan dari selisih antara pos-test dan pre-test sehingga menghasilkan total selisih 595. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata selisih nilai sebesar 23,8 dengan simpangan baku 6,34. Nilai t hitung sebesar 18,78 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara dua kondisi yang dibandingkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan atau perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil, karena nilai t hitung jauh melebihi batas kritis pada umumnya.

1. Uji Normalitas

Table 2. Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,895	25	,055
Posttest	,850	25	,052

Data hasil belajar siswa akan berdistribusi normal jika signifikasi >0,05. Sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikasi <0,05. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai sig. (2-tailed) pre-test sebesar 0,055 yang artinya berdistribusi normal karena signifikasi > 0,05 dan hasil nilai sig. (2-tailed) post-test sebesar 0,052 yang berdistribusi normal karena signifikasi > 0,05 terlihat pada tabel 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikasi di atas berdistribusi normal karena signifikasi > 0,05.

2. Uji validasi

Tabel 3. Uji Validitas *Pre-test* dan *Pos-test*

Jenis Tes	Corelation	R tabel	Keputusan
Pre-test	0,56	0,396	Valid

Post-test	0,55	0,396	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 3, diperoleh nilai korelasi antara butir soal dan skor total sebesar 0,56 untuk *pre-test* dan 0,55 untuk *post-test*. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,396, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal pada instrumen *pre-test* dan *post-test* dinyatakan valid karena memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur.

1. Uji reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Jenis Tes	Varian	Jumlah varian	Varian total	Keputusan
Pre-test	12,03	4,15	12,03	Reliabel
Post-test	2,37	4,21	2,37	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, dengan nilai varian total sebesar 12,03 untuk *pre-test* dan 2,37 untuk *post-test*. Kedua hasil tersebut dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang.

2. Uji *paired sample t-test*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data ntuk pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji-t pada taraf signifikan α = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n-1). Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t hitung < t table, namun dengan hasil perhitungan t Hitung > dari t Tabel maka H0 di tolak dan H1 di terima. Adapun perhitungan yang dilakukan dengan memperhatikan data untuk menguji hipotesis kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-23,80000	6,33772	1,26754	-26,41608	-21,18392	18,776	24	,000

Berdasarkan tabel 5 perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh t Hitung = 18,776 selanjutnya untuk membandingkan t Tabel maka perlu terlebih dahulu dicarikan derajat kebebasan seperti berikut: df = n-1= 25 – 1= 24. Taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan df =24 dari tabel distribusi 2,110 dengan hasil perhitungan t Hitung > dari t Tabel atau, 8,76> 2,064 dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media es krim terhadap kemampuan berhitung siswa. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data belajar *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data belajar *pre-test* dan *post-test.* Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai signifikan yaitu 0,000, maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berhitung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media es krim terhadap kemampuan berhitung siswa kelas 1A UPT SD 94 Beba. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui

uji *paired samplet-test*, diperoleh nilai rata-rata selisih skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 23,8 dengan simpangan baku sebesar 6,34. Nilai t hitung yang di peroleh adalah 18,78 sementara t table dengan derajat kebebasan 24 pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua arah) adalah 2,064. Karena nilai t hitung (18,78) jauh lebih besar dari t tabel (2,064), Maka $\mathbf{H_0}$ di tolak dan $\mathbf{H_1}$ di terima. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan es krim secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai sig. (2-tailed) *pre-test* sebesar 0,055 yang artinya berdistribusi normal karena signifikasi > 0,05 dan hasil nilai sig. (2-tailed) *post-test* sebesar 0,052 yang berdistribusi normal karena signifikasi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikasi di atas berdistribusi normal karena signifikasi > 0,05.

Penelitian Relevan

Dwi & Ilham, (2025) mengembangkan modul matematika berbasis pendekatan saintifik dengan menggunakan papan ice cream yang valid, praktis dan efektif sebagai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian menunjukan didapatkan hasil kevalidan dari hasil validasi ahli pada materi matematika dengan persentase 100%. Pada validasi ahli bahasa dengan persentase 98%. Pada validasi ahli desain dengan persentase 98%. Sehingga modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan saintifik berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan. Skor penilaian guru matematika dengan persentase 97%. Skor penilaian pengamat dengan persentase 97%. Skor penilaian oleh siswa didapatkan hasil ≥ 81% dengan demikian hasil penilaian oleh guru, pengamat dan siswa dalam kategori sangat praktis.

Fajhriany & Ramadan, (2025) Pengembangan media stik es krim berbasis metode Montessori pada materi operasi hitung untuk siswa kelas II SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini memperoleh tingkat kevalidan sangat tinggi dengan persentase sebesar 94,1%. Respons guru mencapai 100%, sedangkan siswa memberikan respons sebesar 98,3%, menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, stik es krim media ini dinyatakan layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Ardila & Fadliansyah, (2024) Penerapan model blended learning menggunakan metode media stik es krim dan papan perkalian dan membandingkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 01 Sukamadang dalam menerapkan blended learning menggunakan media benda konkrit pada materi geometri untuk meningkatkan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Penelitian ini memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya. Tahap perencanaan adalah pembuatan instrumen penelitian. Tahap observasi penelitian ini peningkatan kinerja guru dari Siklus I dari 75% menjadi 88% pada Siklus II dan kinerja siswa meningkat dari Siklus I menjadi 90% pada Siklus II, dan tahap terakhir adalah refleksi. (2) Rasio kesempurnaan klasikal hasil belajar siswa adalah 54% pada tahap awal, 71% pada tahap pertama dan 89% pada tahap kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 1A UPT SDN 94 BEBA, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan es krim dengan gaya belajar menggunakan visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata selisih sebesar 23,8 dengan simpangan

baku 6,34. Nilai t hitung sebesar 18,78 yang lebih besar dari t table 2,064, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < (0,055). Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan papam es krim efektif digunakan untuk mingkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru mulai menggunakan media pembelajaran papan es krim dalam proses pembelajaran berhitung siswa, khususnya pada kelas rendah

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 964–975. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931

Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 964–975. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931

Ardila, & Fadliansyah, F. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Perkalian Dengan Menerapkan Media Stik Es Krim Dan Papan Perkalian Dikelas II SDN 01 Sukamadang. *JURNAL KRAKATAU INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS*, *2*(1), 95–104. http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index

Chayaningtyas, A., Rudyanto, H. E., Suci, D., Sari, A., Negeri, S. D., Wetan, B., & Madiun, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Penggunaan Media Papan Berhitung (Patung) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, *4*(6), 1029–1040.

Dwi, A. S., & Ilham. (2025). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Media Papan Ice Cream sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *5*(4), 1287–1298. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.2684

Fajhriany, A. A., & Ramadan, Z. H. (2025). *Pengembangan Media Stik Es Krim Pada Materi Operasi Hitung dengan Metode Montessori Untuk Kelas II SD*. *8*(4).

Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 75. https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591

Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, *13*(2), 659–664. https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664

Liang, G., Fu, W., & Wang, K. (2019). Analysis of t-test misuses and SPSS operations in medical research papers. *Burns and Trauma*, *7*, 3–7. https://doi.org/10.1186/s41038-019-0170-3

Lubis, W. A., Ariswoyo, S., & Syahputra, E. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Autograph. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.483

Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, *2*(1), 44–48. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48

Suwanti, I., Hartono, A., & Darsini. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 ; Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian. *Jurnal Keperawatan*, *14*(2), 21–29.

Yulita, S. R., Anfika, R., Fitriah, A., Fitriani, Y., & Lestari, E. P. (2025). *Jurnal Inovasi Wawasan Akademik Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*. *1*(1), 1–11.